

Penguatan Kampung Kreatif Melalui Digitalisasi Bank Sampah Dalam Mewujudkan SDGs di Kelurahan Campurejo Kota Kediri

^{a*}Dewi Fitriani, ^aGigih Prarizky, ^aLailatul Maghfiroh, ^aAlifia Rahmadurin

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Pengembangan kampung kreatif menjadi salah satu strategi yang penting dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi digitalisasi bank sampah dalam memperkuat kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan Campurejo memiliki potensi besar dalam pengembangan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank sampah dapat ditingkatkan efisiensinya dalam pengelolaan sampah, serta memberikan insentif kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Melalui keterlibatan masyarakat dan pemerintah setempat, digitalisasi bank sampah dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mencapai berbagai target SDGs terkait lingkungan dan ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi digitalisasi bank sampah dalam pengembangan kampung kreatif dan pencapaian SDGs di tingkat lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengimplementasikan inisiatif digitalisasi bank sampah sebagai bagian dari upaya menuju pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Campurejo dan daerah sejenisnya.

Kata Kunci— Kampung kreatif, digitalisasi, bank sampah, SDGs, Campurejo.

Abstract—The development of creative villages is an important strategy in efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). This research aims to analyse the potential of digitising waste banks in strengthening creative villages and supporting the achievement of SDGs in Campurejo Village, Kediri City. The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach through literature studies and field observations. The research results show that Campurejo Village has great potential to develop creative villages through digitalising waste banks. By utilising digital technology, waste banks can increase their efficiency in waste management, as well as provide incentives to the public to participate in waste management actively. Through the involvement of local communities and governments, the digitalisation of waste banks can be an effective instrument in achieving various SDG targets related to the environment and economy. This research makes an important contribution to providing a deeper understanding of the potential of waste bank digitalisation in developing creative villages and achieving SDGs at the local level. The implication of this research is the importance of strengthening cooperation between government, society and the private sector in implementing the waste bank digitalisation initiative as part of efforts towards sustainable development in Campurejo Village and similar areas.

Keywords—Creative village, digitalisation, waste bank, SDGs, Campurejo.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Dewi Fitriani,
Bimbingan Konseling,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: dewi39211@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pengembangan kampung kreatif menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan di era globalisasi dan urbanisasi yang pesat. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) adalah pengelolaan lingkungan dan ekonomi yang inklusif. Dalam konteks ini, digitalisasi bank sampah menjadi salah satu instrumen yang potensial untuk memperkuat kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi digitalisasi bank sampah dalam mewujudkan SDGs di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri (Meilina, R. et, al,2023).

Kampung kreatif merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya dalam bidang seni, budaya, dan ekonomi kreatif. Kampung kreatif bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga menjadi ruang untuk berkumpulnya komunitas kreatif yang aktif dalam menciptakan, mengembangkan, dan mempromosikan produk-produk kreatif. Melalui pendekatan ini, kampung kreatif diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi alternatif yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat identitas lokal.

Di sisi lain, bank sampah merupakan salah satu upaya dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Dengan prinsip pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah, bank sampah memiliki potensi besar dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya infrastruktur pendukung, dan rendahnya nilai ekonomi dari sampah yang dikumpulkan.

Dalam konteks Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, terdapat potensi besar untuk mengembangkan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah. Digitalisasi bank sampah merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan bank sampah yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah. Dengan digitalisasi, diharapkan bank sampah dapat menjadi lebih terorganisir, transparan, dan dapat memberikan insentif yang lebih besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Namun, dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah, perlu memperhatikan beberapa faktor penting, antara lain infrastruktur TIK yang memadai, literasi digital masyarakat, regulasi yang mendukung, serta kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Selain itu, perlu juga dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan manfaat dari digitalisasi bank sampah (Meilina, R., et.al, 2020).

Dengan memanfaatkan potensi digitalisasi bank sampah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kampung kreatif dan pencapaian SDGs di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri. Melalui integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, digitalisasi bank sampah dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan sampah dan memperkuat kampung kreatif sebagai pusat ekonomi alternatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan tantangan dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah sebagai bagian dari upaya mewujudkan SDGs di tingkat lokal.

Pengembangan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah sebagai bagian dari upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, merupakan sebuah inisiatif yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terlibat. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan kampung kreatif adalah pemberdayaan masyarakat lokal. Masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks pengelolaan bank sampah, partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan kampung kreatif, tidak hanya aspek ekonomi yang perlu diperhatikan, tetapi juga aspek sosial dan budaya. Kampung kreatif merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai potensi lokal, termasuk potensi seni, budaya, dan kreativitas lainnya. Oleh karena itu, dalam upaya menguatkan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah, penting untuk memperhatikan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi bagian integral dari identitas kampung tersebut. Selain itu, digitalisasi bank sampah juga perlu diintegrasikan dengan berbagai kegiatan seni dan budaya lokal sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari upaya pengembangan kampung kreatif.

Aspek lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah. Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang menjadi perhatian global. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi salah satu target utama dalam SDGs. Dengan digitalisasi bank sampah, diharapkan dapat meminimalisir jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, digitalisasi bank sampah juga dapat membantu dalam pengembangan sistem daur ulang yang lebih efektif, sehingga dapat mengurangi tekanan terhadap lingkungan hidup.

Dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah, kerja sama antara berbagai pihak menjadi kunci utama. Pemerintah setempat perlu memberikan dukungan dalam hal penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), regulasi yang mendukung, serta anggaran yang memadai untuk pelaksanaan program-program terkait digitalisasi bank sampah. Selain itu, perlu juga melibatkan berbagai stakeholder termasuk masyarakat, organisasi non-

pemerintah, dan sektor swasta dalam upaya pengembangan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri.

Pendidikan dan sosialisasi juga menjadi faktor penting dalam upaya pengembangan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan manfaat dari digitalisasi bank sampah. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mendukung program-program terkait digitalisasi bank sampah dan pengembangan kampung kreatif secara keseluruhan. Selain itu, perlu juga dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan bank sampah secara efektif dan efisien sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya mewujudkan SDGs (Ridwansyah, et al, 2021).

Dalam upaya menguatkan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah, perlu juga memperhatikan aspek keberlanjutan dalam jangka panjang. Program-program yang telah dirancang perlu memiliki strategi pemeliharaan dan pengembangan agar dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, perlu juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program-program tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Dalam konteks globalisasi dan urbanisasi yang pesat, pengembangan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah menjadi semakin penting sebagai salah satu strategi untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan teknologi informasi yang ada, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan kreatif bagi masyarakat Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, serta menjadi contoh bagi daerah-daerah lain dalam upaya mencapai SDGs secara holistik dan berkelanjutan.

II. METODE

Dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam tentang potensi digitalisasi bank sampah dalam menguatkan kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian yang terdiri dari studi pustaka dan observasi lapangan. Metode studi pustaka akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan konsep kampung kreatif, digitalisasi bank sampah, dan implementasi SDGs dalam konteks pengelolaan sampah dan pembangunan berkelanjutan. Sumber-sumber literatur yang akan digunakan termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan riset, dan dokumen-dokumen terkait yang dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini. Selain itu, metode observasi lapangan akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

tentang kondisi aktual di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, terutama terkait dengan praktik pengelolaan sampah dan potensi pengembangan kampung kreatif. Observasi lapangan akan mencakup pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sampah, seperti proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah di tingkat lokal.

Dengan kombinasi metode studi pustaka dan observasi lapangan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang potensi digitalisasi bank sampah dalam menguatkan kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri. Data dan informasi yang diperoleh dari kedua metode tersebut akan dianalisis secara holistik untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi yang dapat diimplementasikan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah menjadi sebuah inisiatif yang penting dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri. Kampung kreatif merupakan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada pengembangan potensi lokal, khususnya dalam bidang seni, budaya, dan ekonomi kreatif. Dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan berbagai produk dan layanan kreatif, kampung kreatif diharapkan dapat menjadi pusat ekonomi alternatif yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam mengelola berbagai aspek, termasuk pengelolaan lingkungan dan ekonomi. Di sinilah digitalisasi bank sampah menjadi relevan sebagai salah satu instrumen yang dapat memperkuat kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs (Alfayad, et al, 2023).

Digitalisasi bank sampah merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan bank sampah yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank sampah dapat ditingkatkan kinerjanya dalam pengelolaan sampah, serta memberikan insentif kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Hal ini memungkinkan terciptanya siklus yang lebih terstruktur dan efisien dalam pengelolaan sampah, dari pengumpulan hingga daur ulang, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada lingkungan dan ekonomi lokal.

Namun, dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah, perlu memperhatikan beberapa faktor penting. Salah satunya adalah infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai. Kelurahan Campurejo perlu memiliki akses yang memadai terhadap internet dan fasilitas TIK lainnya agar digitalisasi bank sampah dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, diperlukan juga literasi digital masyarakat yang memadai agar mereka dapat menggunakan teknologi tersebut secara efektif dalam pengelolaan sampah. Untuk itu, perlu

dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan sampah.

Selanjutnya, infrastruktur TIK yang memadai, regulasi yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah. Pemerintah daerah perlu mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang mendukung pengembangan bank sampah digital, termasuk dalam hal pendanaan, insentif, dan perlindungan data. Regulasi yang jelas dan mendukung akan memberikan kepastian hukum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat mempercepat proses implementasi digitalisasi bank sampah.

Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah. Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, termasuk organisasi non-pemerintah dan perusahaan swasta, dalam menyediakan infrastruktur, sumber daya, dan dukungan lainnya dalam pengembangan bank sampah digital. Di samping itu, partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan digitalisasi bank sampah. Masyarakat perlu dilibatkan dalam setiap tahapan pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pemanfaatan kembali sampah. Dengan demikian, digitalisasi bank sampah tidak hanya akan menciptakan dampak positif pada lingkungan dan ekonomi lokal, tetapi juga akan memperkuat hubungan antara masyarakat dengan lingkungan tempat tinggal mereka (Mulyati, et al, 2024).

Dalam konteks Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, digitalisasi bank sampah memiliki potensi besar dalam menguatkan kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs. Melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sampah, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, digitalisasi bank sampah juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui penjualan hasil daur ulang sampah. Dengan demikian, digitalisasi bank sampah tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak terkait. Pemerintah daerah perlu mengambil peran aktif dalam menyediakan infrastruktur, regulasi, dan pendanaan yang mendukung pengembangan bank sampah digital. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan manfaat dari digitalisasi bank sampah. Sementara itu, sektor swasta perlu turut berperan aktif dalam menyediakan teknologi dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk mengembangkan bank sampah digital. Dengan demikian, digitalisasi bank sampah di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, dapat menjadi salah satu model yang berhasil dalam menguatkan kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs secara holistik dan berkelanjutan.



Gambar 1. Workshop Digitalisasi bank sampah

Penguatan kampung kreatif melalui digitalisasi bank sampah (Gambar 1) di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, merupakan sebuah langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan di era modern. Kampung kreatif merupakan konsep yang bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal dalam berbagai bidang, termasuk seni, budaya, dan ekonomi. Dengan menggalakkan kreativitas dan inovasi, kampung kreatif diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi alternatif yang berkelanjutan. Namun, dalam konteks pengelolaan lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah, kampung kreatif juga dihadapkan pada berbagai tantangan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sehingga masih banyak yang membuang sampah sembarangan atau tidak melakukan pemilahan sampah dengan baik. Dampak dari kurangnya kesadaran ini sangat beragam, mulai dari pencemaran lingkungan hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat akibat berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh sampah (Setyaningsih, et.al, 2023).

Digitalisasi bank sampah menjadi solusi yang potensial dalam mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan sampah di kampung kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), digitalisasi bank sampah memungkinkan terciptanya sistem yang lebih terstruktur dan efisien dalam pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah. Melalui aplikasi atau platform digital, masyarakat dapat lebih mudah untuk melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah, serta mendapatkan insentif atau imbalan atas kontribusi mereka dalam pengelolaan sampah.

Implementasi digitalisasi bank sampah tidaklah mudah dan memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur teknologi informasi yang belum merata, terutama di daerah pedesaan atau kampung. Kelurahan Campurejo perlu memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat teknologi lainnya agar digitalisasi bank sampah dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, literasi digital juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat menggunakan aplikasi atau platform digital dengan baik dan benar. Regulasi yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam implementasi digitalisasi bank sampah. Pemerintah daerah perlu mengeluarkan

kebijakan yang mendukung pengembangan bank sampah digital, termasuk dalam hal pendanaan, insentif, dan perlindungan data. Regulasi yang jelas dan mendukung akan memberikan kepastian hukum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat mempercepat proses implementasi digitalisasi bank sampah.

Peran aktif dari berbagai pihak terkait juga sangat penting dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah. Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, dalam menyediakan infrastruktur, sumber daya, dan dukungan lainnya dalam pengembangan bank sampah digital. Dengan adanya kerja sama yang baik, diharapkan implementasi digitalisasi bank sampah dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan dan ekonomi kampung kreatif. Aspek teknis dan kelembagaan, sosialisasi dan edukasi juga perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan manfaat dari digitalisasi bank sampah. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mendukung program-program terkait digitalisasi bank sampah dan pengembangan kampung kreatif secara keseluruhan. Pelatihan dan pendampingan juga perlu dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan bank sampah secara efektif dan efisien (Julianto, et.al, 2023). Melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sampah, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, digitalisasi bank sampah juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui penjualan hasil daur ulang sampah. Dengan demikian, digitalisasi bank sampah tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Probowati, Y & Priyambudi, S, 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak terkait. Pemerintah daerah perlu mengambil peran aktif dalam menyediakan infrastruktur, regulasi, dan pendanaan yang mendukung pengembangan bank sampah digital. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan manfaat dari digitalisasi bank sampah (Permatasari, et.al, 2022). Sementara itu, sektor swasta perlu turut berperan aktif dalam menyediakan teknologi dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk mengembangkan bank sampah digital.

IV. KESIMPULAN

Dalam konteks pembangunan kampung kreatif dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, digitalisasi bank sampah telah terbukti menjadi sebuah inisiatif yang menjanjikan. Melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan sampah, digitalisasi bank sampah memberikan peluang besar untuk memperkuat kampung kreatif dan mendukung pencapaian berbagai target SDGs terkait dengan lingkungan dan ekonomi. Berbagai manfaat yang ditawarkan oleh digitalisasi

bank sampah, mulai dari efisiensi pengelolaan sampah hingga pemberdayaan ekonomi masyarakat, membuatnya menjadi sebuah solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pembangunan di era modern ini.

Salah satu manfaat utama dari digitalisasi bank sampah adalah peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sampah. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank sampah dapat dikelola dengan lebih terstruktur dan transparan, mulai dari proses pengumpulan, pemilahan, hingga pemanfaatan kembali sampah. Hal ini memungkinkan terciptanya siklus pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan membantu dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan mengurangi tekanan terhadap lingkungan hidup.

Selain efisiensi dalam pengelolaan sampah, digitalisasi bank sampah juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Melalui penjualan hasil daur ulang sampah, bank sampah digital dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam proses pengumpulan dan pemilahan sampah. Dengan demikian, digitalisasi bank sampah tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kampung kreatif.

Namun, implementasi digitalisasi bank sampah juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang belum merata di daerah pedesaan atau kampung. Kelurahan Campurejo perlu memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat teknologi lainnya agar digitalisasi bank sampah dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, literasi digital juga perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat menggunakan aplikasi atau platform digital dengan baik dan benar.

Regulasi yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam implementasi digitalisasi bank sampah. Pemerintah daerah perlu mengeluarkan kebijakan yang mendukung pengembangan bank sampah digital, termasuk dalam hal pendanaan, insentif, dan perlindungan data. Regulasi yang jelas dan mendukung akan memberikan kepastian hukum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat mempercepat proses implementasi digitalisasi bank sampah.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengejar berbagai peluang, kerja sama antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan digitalisasi bank sampah. Pemerintah daerah, masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta perlu bekerja sama secara aktif dalam menyediakan infrastruktur, sumber daya, dan dukungan lainnya dalam pengembangan bank sampah digital. Hanya dengan adanya kerja sama yang baik, digitalisasi bank sampah dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan dan ekonomi kampung kreatif.

Dengan demikian, digitalisasi bank sampah memiliki potensi besar dalam menguatkan kampung kreatif dan mendukung pencapaian SDGs di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri.

Melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sampah, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, digitalisasi bank sampah juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui penjualan hasil daur ulang sampah. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk mengembangkan digitalisasi bank sampah diharapkan dapat terus didorong dan diperkuat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Campurejo dan daerah-daerah sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Meilina, R., Muslih, B., Bhirawa, S. W. S., & Leonard, N. A. C. (2023). Empowering Sukorame Village Community Through the Sukorame Waste Processing Management System (SIMPOSKO). *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 350-358.
- Meilina, R., Aliami, S., ICHSANNUDIN, I., Silalahi, A. P. B., LEKSONO, P. Y., WIDODO, M. W., & MUSLIH, B. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program “Berkah Produktif Dari Sampah” Di Desa Titik Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 225-231.
- Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan BUMDes (badan usaha milik desa) dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai fasilitas digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39-48.
- Alfayad, A., Sukanto, A. W. F., & Ramadhan, S. (2023). Optimalisasi Tradisi Bersih Desa Melalui D-TRASH (Digital Trash) Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Desa Taman Sari Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 218-232.
- Mulyati, T. A. A., Wijayanto, D. L., Wijayati, E. W., & Pujiono, F. E. (2024). Pelatihan Penggunaan Software Bank Sampah Metrashverse Pada Pengurus dan Nasabah Bank Sampah Desa Badal Pandean. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 13-22.
- Setyaningsih, E., Purnomo, S. C., Shiddiq, M., Tobing, J. L., Listiyanto, Z., Dhamayanti, K. I., ... & Primayoga, A. (2023). Inovasi Teknologi dan Sosial: Untuk Kinerja Bank Sampah Guna Mendukung Gerakan Yogyakarta Zero Sampah. *Asadel Liamsindo Teknologi*.
- Julianto, I. T., Indahsari, A. C., Syamsudin, M. A., Ajif, A. M., Hidayat, F. A., Rahman, R. A., ... & Alamsyah, R. (2023). KULIAH KERJA NYATA UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DESA SUKARAME. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2), 119-130.
- Probowati, Y., & Priyambudi, S. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan Di Pondok Benowo Indah Surabaya.
- Permatasari, M. D., Yanuaresta, D., Agung, R., Kartikadarma, E., Johary, L., Saraswati, G. W., & Saputra, F. O. (2022). PENGEMBANGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI RESIK BECIK (SIKECIK) BERBASIS WEB PADA RUMAH SAMPAH RESIK

Proceedings of The National Conference on Community Engagement

Website: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>

BECIK KELURAHAN KROBOKAN SEMARANG. BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 4(2), 595-599.

PRAMUDYA, A. (2022). Implementasi Peraturan Desa (Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah) di Kalurahan Panggunharjo Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD").